

## Evaluasi Kinerja Ekonomi Keuangan Dengan Menggunakan Metode Value For Money Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan

Muhammad Syahbudi<sup>1</sup>, Rizky Febrian Saragih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [bode.aries@uinsu.ac.id](mailto:bode.aries@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [rizkyfebrian0802@gmail.com](mailto:rizkyfebrian0802@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** The goals of this study are to: (1) analyze the day-to-day operations of the Bank for Foreign Exchange in Kota Medan; and (2) determine if the procedures for opening bank accounts there comply with the rules governing pending transactions. (1) Value for money-focused banking work at BPK Kota Medan is very good and adheres to three principles: efficacy, effectiveness, and warning; and (2) Opening a bank account at the BPK Kota Medan. This means that business initiatives must be carried out in a way that maximizes financial resources and is especially focused on the needs of the general populace or the local populace.

**Keywords:** *Financial Performance, Value for Money*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis kegiatan operasional Bank Devisa Kota Medan sehari-hari; dan (2) menentukan apakah prosedur pembukaan rekening bank di sana sesuai dengan peraturan yang mengatur transaksi yang tertunda. (1) Pekerjaan perbankan yang berfokus pada value for money di BPK Kota Medan sudah sangat baik dan menganut tiga prinsip: efisiensi, efektifitas, dan peringatan; dan (2) Pembukaan rekening bank di BPK Kota Medan. Ini berarti bahwa inisiatif bisnis harus dilakukan dengan cara memaksimalkan sumber daya keuangan dan terutama difokuskan pada kebutuhan masyarakat umum atau penduduk setempat.

**Kata Kunci :** *Kinerja Keuangan , Value For Money*

### Pendahuluan

Di Indonesia, pertumbuhan sektor publik meningkatkan tingkat otonomi pemerintah daerah. Menurut Undang-Undang No. 32 tahun 2004, otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, setiap kabupaten di Indonesia memberikan dukungan untuk meningkatkan jumlah uang yang tersedia untuk kesejahteraan masyarakat serta kebutuhan kabupaten tersebut.

Semakin baik kinerja pemerintah dalam suatu daerah, mencerminkan semakin tinggi realisasi pendapatan diperoleh oleh pemerintah daerah. Karenanya, masyarakat dituntut agar lebih kritis dan skeptis terhadap kinerja pemerintah daerah mereka, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas publik di sektor publik (Pratama et al., 2022). Transparansi dan akuntabilitas lebih dari sekadar kemampuan badan pengelola sektor publik untuk menjelaskan bagaimana dana publik digunakan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memberikan umpan balik atas penggunaan dana publik secara spesifik, seperti alokasi dana yang efisien, efektif, dan beretika melalui manajemen publik yang baik. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 25 Tahun 1999, yang digunakan sebagai landasan bagi serangkaian reformasi kelembagaan yang bertujuan untuk membangun tata kelola pemerintahan yang baik, atau pemerintahan yang kuat, efektif, transparan, akuntabel, dan tidak memihak.

Lembaga sektor publik sering dikritik sebagai lembaga yang tidak efektif, pemborosan, sumber kebocoran dana, dan lembaga yang terus menerus mengalami kegagalan. Alasan utama dari maraknya cita-cita buruk dalam wacana publik di Indonesia adalah karena kurangnya profesionalisme di dalam lembaga-lembaga wacana publik. Peringatan ini mengindikasikan bahwa kita semua perlu memberikan perhatian, khususnya pada petugas peran yang terus menerus terpapar pada pengawasan publik. Oleh sebab itu, organisasi sektor publik harus mempertimbangkan nilai uang ketika meluncurkan inisiatif. Value for money adalah konsep untuk memilih organisasi sektor publik yang didasarkan pada 3 elemen utama yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Solihin, 2019).

Value for money adalah konsep untuk memilih organisasi sektor publik yang didasarkan pada 3 elemen utama yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomi merupakan proses menempatkan jumlah dan kualitas input serta harga yang tepat. Ekonomis adalah perbandingan input dengan nilai input yang dinyatakan dalam satu unit uang. Ekonomis berkaitan dengan cara organisasi sektor publik yang mampu mengurangi jumlah sumber daya yang digunakan dengan mengeliminasi tenaga kerja yang tidak efektif dan tidak efisien. Efisiensi adalah kemampuan untuk memaksimalkan output dengan menggunakan input yang ada, atau penggunaan input yang ada untuk memaksimalkan output. Efisiensi adalah perbandingan antara output dan input dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja program yang efisien diukur

dari seberapa dekat hasil program sesuai dengan target yang ditetapkan. Dalam arti luas, efektivitas adalah perbandingan antara hasil dengan masukan. Value for money dapat dimaksimalkan jika organisasi menggunakan biaya input yang kecil untuk menghasilkan output yang optimal dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Praktik terbaik value for money diimplementasikan dengan cepat oleh organisasi yang melayani kepentingan public.

Aset Daerah Kota Medan dan Badan Keuangan harus lebih memperhatikan timeline realisasi pendapatan dan belanja daerah Kota Medan pada tahun 2022 berdasarkan pernyataan tersebut di atas. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul **"Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode Value For Money Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan"**.

### **Pengelola Keuangan**

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 12 Tahun 2019 tentang pengelola Keuangan Daerah, istilah "Pengelolaan Keuangan Daerah" mengacu pada ketentuan pokok meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban, dan pengawasan Keuangan Daerah. (Solihin, 2019) mengatakan bahwa, Merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas keuangan, seperti pengadaan dan penggunaan dana bisnis, adalah empat komponen utama dalam membuka rekening bank. Menurut (Armereo, 2020), mengidentifikasi aset keuangan seperti investasi, pinjaman, dan transaksi keuangan lainnya adalah komponen utama dalam menangani uang.

## **Fungsi Pengelolaan Keuangan**

(Nurdiansyah, 2019) menyebutkan beberapa fungsi departemen manajemen keuangan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Penganggaran Keuangan mengacu pada semua inisiatif bisnis yang melibatkan penggunaan dana anggaran inisiatif bisnis yang digunakan untuk semua kegiatan dan tujuan bisnis.
2. Pengendalian (Controlling), yaitu pengawasan dalam setiap kegiatan yang melibatkan penanganan uang, baik dalam pendistribusian uang maupun pembelian dan penjualannya, dapat digunakan sebagai isyarat untuk melakukan kegiatan bisnis di masa yang akan datang.
3. Auditing, yaitu pemeriksaan internal yang dilakukan sesuai dengan format proyek apapun yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya keuangan dan tidak mengakibatkan penyimpangan.
4. Dengan adanya departemen keuangan, ada laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat pertumbuhan tahunan laba rugi perusahaan.

## **Tujuan dari Pengelolaan Keuangan**

Menurut (Subramanyam, n.d.), tujuan dari transaksi keuangan bank adalah untuk merealisasikan tujuan berikut:

1. Konsistensi adalah prinsip yang menekankan pada ketekunan dalam bertransaksi.
2. Akuntabilitas adalah prinsip yang digunakan oleh pemberi kerja sebagai metode pembalasan terhadap uang yang ada dalam bisnis.
3. Tujuan dari akuntabilitas adalah agar badan pengelolaan mampu memberi informasi kepada organisasi lain mengenai kemajuan proyek yang sedang dikerjakan.

## **Kinerja Keuangan**

(Mahsun, 2006), mengatakan jika kinerja merupakan suatu gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan atau aktivitas di dalam mewujudkan sasaran, tujuan, kebijakan, strategi, program, serta kegiatan tertentu dalam mewujudkan sasaran, kebijakan, strategi, program, kegiatan, dan anggaran organisasi yang terkait dengan perencanaan strategis. PP No. 8 Tahun 2006 menyatakan tentang pekerjaan didefinisikan sebagai hasil dari proyek yang sudah dilaksanakan dengan penggunaan sumber daya yang memadai dan berkualitas tinggi. Menurut (Mulyaningtyas, 2018), kinerja keuangan merupakan jenis kinerja yang spesifik dengan melalui indikator keuangan.

## **Mengukur Kinerja Keuangan**

Menurut metodologinya, menganalisis data keuangan dibagi tujuh kategori, sebagai berikut (Wuwungan et al., 2019):

1. Analisis perubahan kondisi keuangan melibatkan perbandingan kondisi keuangan selama dua periode atau lebih dan memberi tahu analisis tentang perubahan, baik dari segi jumlah ataupun proporsi.
2. Analisis tren (tendensi posisi) adalah cara yang dilakukan agar bisa menentukan kecenderungan ke arah kenaikan maupun sebaliknya.
3. Analisis persentase investasi komponen (common size) adalah proses menganalisis data untuk menentukan seberapa besar investasi yang ditanamkan pada aktivitas relatif terhadap keseluruhan jumlah aktivitas atau periode waktu
4. Menganalisis data keuangan dan operasional adalah teknik untuk memahami signifikansi data keuangan dan operasional selama 2 periode yang dikontraskan.
5. Menganalisis transaksi keuangan adalah cara yang digunakan dalam menganalisis keuangan agar lebih paham mengenai hubungan antar titik dalam jaringan atau kisi-kisi objek yang terhubung, secara individual ataupun simultan.
6. Menganalisis perubahan laba kotor merupakan cara agar mampu memahami posisi laba dan penyebab perubahan laba.

7. Menganalisis titik impas merupakan cara menganalisis yang digunakan untuk menentukan ambang batas di mana suatu bisnis harus beroperasi untuk menghindari rugi.

## **Value For Money**

### **Pengertian Value for Money**

(Mardiasmo, 2009), mengatakan jika value for money adalah langkah untuk memilih organisasi sektor publik didasarkan pada 3 elemen utama yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. (halim, n.d.), mendefinisikan bahwa value for money adalah ketika entitas pemerintah secara konsisten mematuhi prinsip-prinsip ekonomi, efisien, dan efektif ketika mencari atau menggunakan sumber daya.

### **Manfaat Implementasi Value for Money**

Manfaat dari penerapan value for money di organisasi sektor publik antara lain sebagai berikut (Solong et al., 2022):

1. Meningkatkan efektivitas bantuan publik melalui kepatuhan terhadap standar yang ketat.
2. Meningkatkan kepercayaan opini publik.
3. Meningkatkan biaya layanan publik karena tidak ada lagi penyangga input yang efektif.
4. Pasar yang lebih menekankan pada sentimen publik.
5. Memperkuat penggunaan uang publik sebagai bentuk identifikasi yang valid.

### **Mengukur Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Value For Money**

Metodologi value-for-money digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses kerja berdasarkan standar ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Mahsun, 2006). Mengukur kinerja adalah cara yang digunakan untuk menilai serta menentukan ruang lingkup suatu proyek berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi agar kekuatan organisasi mudah dipahami dan kualitas keputusan serta akuntabilitas proyek dapat ditingkatkan (Sjahrial Dermawan, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, Informasi deskriptif kualitatif, atau informasi yang diungkapkan dengan cara yang jelas dan dapat diandalkan, adalah jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Fokus dari penelitian kualitatif adalah keadaan yang terjadi dalam kantor BKAD Kota Medan, dan hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi lalu menganalisa informasi tersedia. Penulis melakukan wawancara di kantor BKAD Kota Medan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk membuat laporan harian. Penelitian ini dilakukan di BKAD Kota Medan dari bulan Januari 2023 hingga selesai.

Informasi yang hanya dapat disampaikan secara kualitatif melalui wawancara adalah informasi mengenai proyeksi realisasi pendapatan dan belanja daerah Kota Medan pada tahun 2022. Informasi primer adalah informasi yang diperoleh secara perlahan melalui observasi atau wawancara jangka panjang dengan menggunakan dokumen resmi dan nilai tukar mata uang, informasi tersebut berupa data kuantitatif dari BPKAD Kota Medan, khususnya informasi mengenai realisasi anggaran dan jumlah penduduk Kota Medan tahun 2022.

### **Metode dan Prosedur Analisis Data**

Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data disebut analisis deskriptif, dan bertujuan untuk memberikan perhatian pada masalah yang sedang dihadapi dengan menyajikan, menganalisis, dan memaparkan semua data yang relevan. Dalam melakukan analisis ini, penulis tetap memperhatikan beberapa hal penting berikut ini:

1. penulis mengumpulkan data dengan cara melambatkan tangan.
2. Evaluasi terhadap hasil wawancara mengenai proyeksi realistis pendapatan dan jumlah penduduk Kota Medan pada tahun 2022 dilakukan oleh para partisipan.
3. Mempertimbangkan factor ekonomi, efisien, dan efektif menggunakan metode value for money
4. Mengevaluasi setiap pekerjaan dilakukan oleh para staf melalui metodologi VFM (Value For Money) menggunakan indikator ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.
5. Kesimpulan dari penelitian dibandingkan dengan prinsip-prinsip dasar penelitian serta teori pendukung dan teori yang mendasari.

6. Simpulan

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Kinerja Keuangan Dengan Metode Value For Money**

Penelitian ini Bersumber dari beberapa informan dalam penelitian ini merupakan Staf Pelaksana, yang menjaga bagian keuangan kota Medan. Jika praktik kepegawaian BKAD dan Pemkot Medan menunjukkan tingkat value for money yang tinggi, seperti yang dinyatakan dalam wawancara dengan informan (bapak Syamsiar), maka hal tersebut di atas dapat diverifikasi dengan hasil audit BPK tahun anggaran 2022 yang diprediksi wajar tanpa pengecualian (WTP). Pengelolaan keuangan di BKAD mengarah kepada peraturan yang berlaku, mulai dari Permendagri 77 tahun 2020 tentang pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah mengacu pada standar akuntansi pemerintahan seperti PP Nomor. Pekerjaan yang dilakukan di BKAD Kota Medan mengedepankan value for money dengan mengedepankan edukasi secara massal dan berpegang pada tiga prinsip: adilitas, efektivitas, dan efisiensi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proyek pekerjaan yang telah disetujui dan memiliki banderol biaya yang tinggi dapat bermanfaat dan tidak terjadi pemborosan anggaran. Hal ini dilakukan agar barang yang dijual dengan harga diskon dapat menutupi biaya, tetapi dengan peringatan bahwa diskon tersebut tidak akan mengurangi kualitas produk karena akan digunakan untuk memberikan hibah kepada masyarakat umum dan masyarakat kelas bawah. (Mulyaningtyas, 2018).



Menurut prinsip efektif, setiap proyek yang telah selesai dan telah diberi lampu hijau untuk dilanjutkan dapat berjalan dengan efektif. Menurut prinsip efisien, setiap program harus dilaksanakan dan dihentikan melalui cara yang efisien sesuai dengan aturan yang ditetapkan, dalam percakapan dengan narasumber (bapak Syamsiar), narasumber mengatakan bahwa meskipun sebuah proyek sudah berjalan, proyek tersebut harus tetap dilanjutkan asalkan ada komitmen untuk melaksanakannya dengan cara yang efisien, efektif, dan terjangkau hingga proyek tersebut selesai. Beliau mengatakan bahwa pembagian anggaran yang disesuaikan dan diimplementasikan pada satu program kegiatan sebenarnya sudah diberikan dengan perhitungan dan perencanaan yang matang. Setiap kecamatan di Kota Medan telah ditetapkan Pemerintah serta memiliki dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) yang difokuskan untuk melayani kebutuhan masyarakat umum dan penduduk.

3 Elemen Pemerintah Kota Medan telah berhasil menerapkan E-Efisien, Efektif, dan Murah di BKAD. Selain itu, beliau juga menekankan bahwa dengan menerapkan strategi value-for-money, tenaga kerja keuangan di BKAD Kota Medan mampu memperoleh tarif pemerintah yang terjangkau, efisien, dan efektif. Dengan kata lain, strategi value-for-money merupakan prinsip yang harus diikuti oleh setiap pemerintah untuk mempromosikan GGG dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Dalam wawancara yang sama, beliau juga menekankan bahwa meskipun Pemerintah Kota Medan sebelumnya telah menggunakan energi dari SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Manusia), akan tetap penting jika fokus pada tiga E: mudah diakses, efisien, dan mudah digunakan.

## Laporan Realisasi Pendapatan dan Belanja BKAD Kota Medan Tahun 2022

Laporan pendapatan dan belanja daerah BKAD Kota Medan pada tahun 2022, dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1**

### Laporan Pendapatan Belanja BKAD Kota Medan 2022

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
1	Pendapatan	Rp. 5.264.198.010.129	Rp. 234.362.993.166	92,46
	PAD	Rp. 1.973.780.338.563	Rp. 5.000.000.000	69,94
	Pendapatan Transfer	Rp. 2.236.515.051.000	Rp. 257.773.650.000,00	101,03
	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	Rp. 1.053.902.620.566	Rp. 47.125.454.183	97,27
2	Belanja	Rp. 5.493.560.943.295	Rp. 1.948.378.465.395,00	78,78
	Belanja Operasi	Rp. 3.545.182.477.900	Rp.1.248.576.879.888	90,53
	Belanja Modal	RP.1.352.859.789.273	Rp. 229.362.933.166,00	42,61

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata pendapatan bulanan untuk kota Medan pada tahun 2022 adalah Rp. 5.264.198.010.129, tetapi jumlah yang sebenarnya adalah Rp. 234.362.993.166 dengan tingkat persentase sebesar 92,46%. Kemudian, jumlah yang dipinjam sebesar Rp. 5.493.560.943.295 - sedangkan jumlah yang benar-benar dipinjam sebesar Rp. 1.948.378.465.395,00,- dengan tingkat persentase sebesar 78,78%. Hal ini mengindikasikan adanya

kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yang disebabkan oleh harapan yang lebih tinggi dari kenyataan yang terjadi. Hal ini terjadi pada pendapatan dan belanja daerah Kota Medan, yang mana keduanya telah sesuai dengan target.

### **Mengukur Kinerja Keuangan ditinjau dari Tingkat Efisiensi, Efektifitas dan Ekonomis**

Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat efisiensi, efektif, dan ekonomis tahun 2022, pada tabel 2 berikut ini :

No	Kinerja	Pendapatan dan Belanja		%	Kriteria
		Realisasi Belanja	Anggaran Belanja		
1	Tingkat Ekonomis	Rp.	Rp. 5.493.560.943.295	78,8	Ekonomis
		1.948.378.465.395,00			
2	Tingkat Efisiensi	Rp.	Rp. . 234.362.993.166	98,2	Efisien
		1.948.378.465.395,00			
3	Tingkat Efektif	Rp. . 234.362.993.166	Rp. 5.264.198.010.129	92,5	Efektif

Berdasarkan Tabel 4.2, proyeksi pertumbuhan PDB dan angkatan kerja nasional hingga tahun 2022 hampir mencapai 78,8%. Tingkat efisiensi anggaran pendapatan belanja daerah di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan sekitar 98,2%, yang mengindikasikan efektivitas organisasi dalam melaksanakan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Sebagai contoh, realisasi pendapatan yang dilaporkan oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan berjumlah Rp. 234.362.993.166,- yang terdiri dari pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi belanja, yaitu sebesar Rp. 1.948.378.465.395,-.

Pada tahun 2022, BKAD Kota Medan akan mencapai tingkat realisasi pendapatan dan belanja sekitar 92,5%, sehingga menjadi BKAD yang paling efektif dalam hal penerimaan dan pengeluaran anggaran. Hal ini mengindikasikan bahwa realisasi pendapatan minimal sebesar Rp. 234.362.993.166,- yang terdiri dari pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah serta hampir mencapai target anggaran pendapatan yang ditetapkan sebesar minimal sebesar akan menjadi kunci keberhasilan ekonomi Kota Medan di tahun 2022 Rp. 5.264.198.010.129 .

### **Pembahasan**

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di BKAD Kota Medan, dapat dikatakan jika strategi dan proyek yang dicanangkan oleh BKAD sudah berjalan dengan baik dan efektif. Salah satu program dan proyek tersebut adalah penggunaan aplikasi SIMDA-BMD. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi terintegrasi yang digunakan untuk membantu pejabat pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dalam prosedur di bidang pembuatan kebijakan nasional. Aplikasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang akurat, terjangkau, efisien, transparan, akuntabel, dan dapat diaudit. Menurut penelitian tersebut, aplikasi SIMDA-BMD PC digunakan untuk mengotomatisasi proses pengiriman botol susu dengan memanfaatkan transmisi data elektronik. Penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan produktivitas BKAD, hingga mampu menunjukkan program yang dimaksud efektif dan efisien. Jika dilihat melalui sisi kualitas, BKAD secara konsisten mempertahankan angka di bawah 100% atau 78,8%, namun hal ini hanya terjadi jika ada Wabah Covid-19, karena hal ini mengindikasikan kesesuaian antara penerimaan daerah dengan belanja daerah. Jika tidak, penyesuaian belanja dengan penerimaan daerah yang ada tidak akan mungkin dilakukan. Ada beberapa belanja daerah yang diimplementasikan secara efektif sehingga sesuai ekspektasi, dan ada juga beberapa program yang belum diimplementasikan, beberapa proyek, dan beberapa inisiatif yang belum selesai. Penulis mengatakan jika angka 78,8% tersebut tidak hanya disebabkan karena keterlambatan pekerjaan atau program dari pemerintah, tetapi juga disebabkan karena keterlambatan pekerjaan sehingga ada penghematan kuantitas dan harga benda. Murah adalah aplikasi untuk membeli objek dan memberikan masukan dengan mudra yang relevan dengan harga terbaik yang wajar. Interpretasi murah (ekonomis/efisien) sering dikatakan sebagai penghematan, yang juga mencakup pengelolaan yang bijaksana (prudence), dan

tidak ada pemborosan. Murah (hemat) sebagai tingkat uang yang dikeluarkan untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk mendapatkan sesuatu. Tingkat ekonomis dalam mengelola keuangan dengan melihat perbandingan antara anggaran pengeluaran atau realisasi atau tingkat persentase pencapaian dengan tingkat persentase pencapaian, rasio murah atau bahkan harga yang murah dipandang sah-sah saja selama volume transaksi yang diselesaikan lebih besar dari yang telah disepakati.

Pengukuran kinerja keuangan di BKAD yang diukur pada level murah pada tahun 2022 dikategorikan mahal karena pada tahun tersebut akan memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi dari 100%. Akibatnya, realisasi program yang berada di bawah ambang batas minimum pada tahun 2022 dikategorikan rendah (meskipun terdapat faktor yang menyebabkan angka tersebut berada di bawah 100%).

Efisiensi berkaitan erat dengan pengertian produktivitas. Biaya output dihitung dengan membandingkan output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Kegiatan operasional dapat dikatakan berhasil apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dihasilkan menggunakan energi dan uang yang digunakan secara bijaksana. Daya guna adalah komponen penting dari keberhasilan yang tidak semua organisasi harus mencapai tujuannya, definisi efektivitas dalam konteks ini adalah "ukuran keberhasilan sesuatu." Ketika suatu organisasi bekerja agar mendapatkan hasil yang sudah ditetapkan, efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan hasil. Istilah "hasil" mengacu pada hasil dari program, proyek, atau kegiatan yang berfokus pada masyarakat. Sebaliknya, "output" mengacu pada hasil dari suatu program, proyek, atau kegiatan yang berfokus pada masyarakat. Dalam hal manajemen keuangan, tingkat efektivitas dapat dilihat dari perbandingan antara tujuan keuangan aktual dan yang diantisipasi serta tingkat keberhasilan yang diperkirakan. Karena tingkat daya guna pada tahun 2022 akan lebih tinggi dari 100%, maka pengukuran kinerja yang didasarkan pada tingkat tersebut pada tahun tersebut adalah sangat efektif. Pada tahun 2022, kategorinya adalah efisien, situasi saat ini memberikan ambang batas penyelesaian program yang maksimal dengan asumsi semuanya berjalan lancar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa :

1. Praktik-praktik value for money di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan saat ini sangat berhasil dan didasarkan pada tiga prinsip: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Dengan menggunakan metodologi value for money yang valid, dapat ditunjukkan bahwa BKAD Kota Medan berhasil menerapkan transfer dana dari titik.
2. Pengelolaan Keuangan pada BKAD Kota Medan sesuai dengan isi perundang-undangan khususnya Permendagri No. 77 Tahun 2020 yang berisi Pengelolaan Keuangan Daerah dan pelaporannya mengarah kepada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sesuai PP No. 71 Tahun 2010. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan transaksi keuangan melalui langkah yang telah disesuaikan dengan kepentingan masyarakat umum atau kelompok yang bersangkutan.

### **Saran**

saran yang dapat diberikan dari penelitian diatas adalah :

1. Berdasarkan indikator ekonomi, BKAD Kota Medan mengantisipasi bahwa pendekatan VFM yang konsisten akan digunakan untuk mengevaluasi program-program yang sedang berlangsung terkait dengan Covid-19, tetapi juga akan digunakan untuk menilai efektivitas inisiatif program tertentu dengan mengeliminasi pengeluaran yang tidak efektif atau tidak perlu.
2. Seperti yang dapat dilihat dari ambang batas efisiensi, BKAD Kota Medan terus meningkatkan upaya untuk meningkatkan efisiensi PAD dan keandalan kontrak operasional atau moneter.
3. Berdasarkan tingkat efektivitas, BKAD Kota Medan berharap dapat mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi lagi di masa yang akan datang dalam hal anggaran pendapatan dan belanja dengan mempertimbangkan program yang sedang berjalan karena pandemi Covid-19.

## Daftar Pustaka

- halim, A. (n.d.). *Teori, konsep, dan aplikasi akuntansi sektor publik: dari anggaran hingga laporan keuangan dari pemerintah hingga tempat ibadah* (2nd ed.). salemba empat.
- Mahsun, M. (2006). *pengukuran kinerja sektor publik : cetakan pertama*. yogyakarta : BPFPE.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi, 2009.
- Mulyaningtyas. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Kota Mojokerto dengan Pendekatan Value for Money. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–14.
- Nurdiansyah, H. (2019). *Pengantar Manajemen*. Diandra Kreatif.
- Pratama, V. Y., Syamsuddin, & Difa, F. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Konsep Value For Money Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 149–155. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.411>
- Sjahrial Dermawan. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Kedua).
- Solihin, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Value For Money Pada Politeknik TEDC Bandung. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(2), 102–107.
- Solong, N. P., Sultan, I., Gorontalo, A., Gobel, Y. P., & Kurniawan, A. (2022). *AKASYAH- Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audt Syariah*. 2(1).
- Subramanyam, K. . (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan (Buku 2)* (11th ed.).
- Wuwungan, G. T., Tinangon, J., & Rondonuwu, S. (2019). Penerapan Metode Value for Money Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Organisasi Sektor Publik Di Dinas Kesehatan Kota Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 354–361. <https://doi.org/10.32400/gc.14.4.26288.2019>